Plagiarisme: Tumbangnya Etika, Budaya, dan Moral Kaum Intelektual

Julitasari Sundoro^{1,2}, Frans Santosa^{1,3}, Prijo Sidipratomo^{1,4}

¹Majelis Kehormatan Etik Kedokteran (MKEK) Pusat, Ikatan Dokter Indonesia, Jakarta

²The Indonesian Technical Advisory Group on Immunization Communicable Disease Control (ITAGI CDC)

³Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Negeri Veteran, Jakarta

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

Kata Kunci

etika penulisan, plagiarisme, scientific fraud

Korespondensi

julitasari.sundoro@gmail.com

Publikasi

© 2025 JEKI/ilmiah.id

DOI

10.26880/jeki.v9i1.84

Tanggal masuk: 2 September 2024

Tanggal ditelaah: 2 Januari 2025

Tanggal diterima: 20 Januari 2025

Tanggal publikasi: 30 Januari 2025

Abstrak Pencurian ide atau plagiarisme dapat terjadi di dunia akademis maupun non-akademis. Plagiarisme bisa terjadi secara sadar maupun tanpa sadar. Plagiarisme dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta atau hak kekayaan intelektual orang lain. Fenomena plagiarisme telah dilaporkan sejak silam dan masih saja bermunculan dari tahun ke tahun hingga saat ini. Diperlukan pemahaman secara mendalam untuk benar-benar menghindarinya. Berpegang teguh dengan etika penulisan karya ilmiah adalah jalan keluar utama terhadap plagiarisme dalam aspek akademis. Sebagai seorang dokter, mematuhi etika penulisan merupakan salah satu langkah pemenuhan kewajiban terhadap kode etik kedokteran untuk bersikap jujur. Dengan melakukan penulisan karya sesuai etika penulisan, integritas dan keabsahan karya tulis yang dipublikasikan akan menjadi batu pondasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik.

Abstract Plagiarism can occur in the academic and non-academic world. Plagiarism can take place consciously or unconsciously. Plagiarism can be considered a criminal offense for stealing someone else's copyright or intellectual property rights. The phenomenon of plagiarism has been reported for a long time and has been emerging from year to year. It requires a deep understanding to avoid it truly. Adhering to the scientific writing code of conduct is the main solution to plagiarism in the academic aspect. As a doctor, yielding to the scientific writing code of conduct is one step in fulfilling the obligation to the medical code of ethics, to be honest. By writing works according to writing ethics, the integrity and validity of the scientific works will become a foundation for developing science in a better direction.

Di dalam dunia pendidikan tindakan plagiarisme sangatlah tidak terpuji, dan merupakan tindakan curang dalam dunia akademis baik non-akademis. Banyak kasus plagiarisme yang terungkap maupun tidak terungkap. Dengan adanya teknologi internet sangatlah mudah bagi seseorang untuk mengakses karya dari orang lain dengan cepat. Tindakan plagiat bisa terjadi secara sadar maupun tanpa sadar sehingga sangat diperlukan pemahaman secara mendalam untuk benar-benar menghindarinya serta memahami faktor-faktor penyebab terjadinya plagiarisme.

Plagiarisme berasal dari kata latin "*plagiarius*" yang berarti "penculik". Aronson menyebutkan bahwa kata plagiarisme masuk kedalam kamus bahasa Inggris Oxford

pada tahun 1621 dan plagiarisme telah didefinisikan oleh *Encyclopedia Britannica* sebagai "tindakan mengambil tulisan orang lain dan memberikannya sebagai milik sendiri". Ini adalah tindakan pemalsuan, pembajakan, dan penipuan dan dinyatakan sebagai kejahatan serius akademisi.¹ Ini juga merupakan pelanggaran hak cipta. Kejujuran dalam praktek ilmiah dan dalam publikasi sangat diperlukan. *The World Association of Medical Editors* (WAME) pada tahun 2016, mendefinisikan plagiarisme sebagai "penggunaan ide atau kata-kata orang lain yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (kekayaan intelektual lainnya) tanpa atribusi atau izin dan menampilkannya sebagai baru dan asli dari pada berasal dari sumber yang sudah ada".²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan sendiri.³ Berdasarkan Peraturan Mendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan/mencantumkan sumber secara tepat dan memadai.⁴

Mengenal Plagiarisme Dalam Dunia Pendidikan

Salah satu pertanyaan yang paling sering muncul terkait plagiat adalah seberapa banyak dapat diterima atau dapat ditoleransi, jawabannya atas pertanyaan itu sebenarnya nol. Artinya, plagiat sama sekali tidak diperkenankan dalam menghasilkan suatu karya. Plagiat dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain.⁵

Plagiat tidak hanya sekedar copy-paste, menurut Silverman, plagiarisme atau plagiasi, adalah menulis fakta, kutipan, atau pendapat yang didapat dari orang lain atau dari buku, makalah, film, televisi, atau sosial media seperti instagram, youtube tanpa menyebutkan sumbernya.⁶

Ruang Lingkup Plagiarisme⁷

1. Mengutip kata, kalimat, data, dan informasi dari sumber lain tanpa memberitahukan identitas sumbernya
2. Menggunakan ide, teori, dan pendapat tanpa memberitahukan identitas sumbernya.
3. Melakukan paraphrase atau mengubah kalimat atau pendapat dan gagasan orang lain tanpa memberitahu sumbernya
4. Mengakui karya ilmiah yang telah dibuat atau dipublikasikan orang lain sebagai karya ilmiahnya tanpa memberitahu sumbernya

Tipe Plagiarisme⁷

1. Plagiarisme kata demi kata
Menuliskan setiap kata dari penulis lain tanpa memberitahukan sumbernya
2. Plagiarisme atas sumber
Menuliskan berdasarkan ide atau pendapat pihak lain tanpa memberitahukan sumbernya.
3. Plagiarisme pengarang
Mengakui sebagai penulis karya tulis milik orang lain
4. Plagiarisme diri sendiri (self plagiarisme)
Penulis mendaur ulang karya tulis miliknya sendiri tanpa melakukan perubahan yang signifikan

Kasus Plagiarisme dalam ranah akademik dan non-akademik di dunia

• Plagiarisme dalam tesis Menteri Pendidikan Norwegia

Plagiarisme adalah kasus serius yang hadir di bidang penulisan dan akademik, terutama pada penulisan karya ilmiah. Menteri Pendidikan Norwegia, Sandra Borch, mengundurkan diri dari jabatannya pada Januari 2024 lalu. Hal ini merupakan respon dari mencuatnya hasil penelusuran tesis program pascasarjananya silam oleh mahasiswa Borch yang berinisial KR. Melansir AP News, KR menemukan beberapa kesalahan ejaan penulisan, serta plagiarisme akademis dari beberapa sumber dalam tesis Borch tersebut. KR lantas menayangkan temuan tersebut di social media hingga akhirnya menjadi topik hangat di Amerika.⁸

• Plagiarisme dalam penciptaan lagu

Contoh plagiarisme di luar ranah akademik baru-baru ini muncul adalah lagu berjudul "Million Years Ago" dibawakan oleh penyanyi wanita bernama Adele. Lagu ini ditulis oleh Adele sendiri bersama dengan rekan composer musik bernama Kurtis. Adele dan Kurtis dituntut atas tindak plagiarisme oleh Musisi asal Brazil Toninho Geraes. Hal ini lantaran lagu hits yang mereka luncurkan terindikasi plagiat terhadap karya milik Geraes yang berjudul "Mulheres". Pengadilan di Rio de Janeiro akhirnya memutuskan pelarangan peredaran lagu 'Million Years Ago' di seluruh

kanal digital.⁹

Plagiarisme dari waktu ke waktu di Indonesia

- **Dosen Universitas Gajah Mada**

Karir SA, dosen Universitas Gajah Mada (UGM) sebagai kolumnis di berbagai media massa sempat melejit, tulisannya cukup populer dan kerap tampil di halaman surat kabar ternama. Disertasinya untuk meraih gelar doktor di UGM, yang dibukukan dengan judul “Radikalisme Petani Masa Ordebaru” yang membahas kasus sengketa tanah Jenggawah pada pertengahan tahun 1999, ternyata menjiplak karya skripsi peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bernama MN. MN melayangkan surat ke Senat UGM sekaligus mengirim salinan skripsinya dan putusan pencabutan gelar doktor pun dijatuhkan pada 25 Maret 2000.¹⁰⁻¹¹

- **Peserta Program Doktoral Sekolah Tinggi Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung**

MZ mahasiswa doktoral angkatan 2003 sempat memperoleh titel doktor dengan menulis disertasi jiplakan pada Agustus 2008. MZ mengikutsertakan disertasinya dalam acara Konferensi Internasional pada September 2008 dan oleh panitia diputuskan bahwa disertasi MZ terbukti plagiat terhadap disertasi karya Dr. Siyka Zlatanova dari Universitas Teknologi Graz, Austria (2000) dengan judul “3D GIS for Urban Development” yang juga telah dipresentasikan di 11th International Workshop on Database and Expert System application tahun 2000. Setelah sampai ke Indonesia, MZ membuat permintaan maaf kepada Siyka dan penyelenggara konferensi secara tertulis. Institut Teknologi Bandung (ITB) pun mengeluarkan press release resmi pada Februari 2020. Perbuatan MZ lantas mencoreng nama Indonesia di dunia keilmuan.¹²

- **Dosen Universitas Parahyangan**

Dosen Hubungan Internasional (HI), Profesor AABP melakukan plagiarisme dalam tulisannya di The Jakarta Post dengan judul “The Transformation” yang terbit November 2009. AABP menjiplak karya Richard A. Bitzinger yang berjudul “Defense Transformation and

The Asia Pacific Implication for Regional Militaries” (diterbitkan tahun 2004). Masih disurat kabar yang sama, artikel opini AABP kembali terbit dengan judul, “RI as A Middle Power,” yang ternyata merupakan plagiat dari karya Carl Ungerer yang berjudul “The Middle Power, Concept in Australia Foreign Policy” (diterbitkan tahun 2007). Redaktur Pelaksana The Jakarta Post Ati Nurbaiti memuat permintaan maaf kepada pembaca atas fakta hasil penjiplakan tersebut, juga terhadap penulis terkait. Tulisan hasil plagiarisme AABP pun ditarik dan ia mendapat sanksi dipecat dengan tidak hormat dari jabatannya di Universitas Parahyangan. Sebelum pemecatannya, AABP memilih mengundurkan diri pada Februari 2020.¹³

- **Rektor Universitas Universitas Halu Oleo**

Karya ilmiah Rektor Universitas Halu Oleo (UHO), MZF diduga mengandung unsur penjiplakan. Dosen Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian UHO melaporkan pada Kemendikbud (Maret 2021) mengenai plagiarisme yang dilakukan MZF dalam menulis “2,45 GHz Microwave Drying of Cocoa Bean” yang diterbitkan dalam Celebes International on Earth Science (2014). Empat tahun sebelumnya, tiga karya ilmiah MZF juga ditemukan sebagai hasil jiplakan, salah satunya “Coupled-channel Analysis for Large-angle Quasi-elastic Scattering in Massive System” (2008), setelah adanya laporan kepada Ombudsman Republik Indonesia (RI). Dari hasil investigasi Ombudsman RI dan analisis 30 guru besar UHO, MZF terbukti melakukan plagiarisme dalam tiga jurnal internasional yang telah dimuat di berbagai lembaga. Tingkat kesamaannya bahkan lebih dari 78 persen. Ombudsman menilai ada pelanggaran berupa mal-administrasi yang dilakukan oleh Kemenristekdikti atas pelantikan MZF sebagai rektor. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengkaji dugaan itu dan minta nama MZF di coret dari daftar calon Rektor Universitas UHO periode 2021-2025.¹⁴

- **Profesor Universitas Negeri Yogyakarta**

Profesor bidang Antropologi Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), SE, membuat suatu pengakuan yang diunggah di media sosial (Agustus 2023) bahwa dirinya telah mengutip isi artikel karya MM tanpa mencantumkan sumbernya setelah pemilik karya tersebut melaporkan plagiarisme atas karyanya melalui Sistem Anjungan Integritas Akademik Indonesia (ANJANI). Guru besar UNY tersebut mengutip artikel di Blog MM yang berjudul “Dekonstruksi Komunitas Sastra Madura melalui Konsep-konsep Postmodernisme” untuk bukunya yang terbit pada 2016 dengan judul “Metodologi Penelitian Post Modernisasi Sastra: Penafsiran, Pengejaran, dan Permainan Makna”.¹⁵

- **Isu Plagiat Akademik Terpopuler di Tahun 2024**

Gelar doktor kontroversial yang diperoleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, BL dari Sekolah Kajian Strategik dan Global (SKSG) Universitas Indonesia (UI) ditangguhkan pada November 2024 setelah ramainya opini publik terhadap pendeknya durasi studi BL (20 bulan)¹⁶ dan adanya dugaan plagiasi pada disertasi BL yang berjudul “Kebijakan, Kelembagaan, dan Tata Kelola Hilirisasi Nikel yang Berkeadilan dan Berkelanjutan di Indonesia” saat dilakukan pengecekan oleh sivitas asal Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta yang mana tingkat kesamaan mencapai 95 persen. Adapun Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah, Prof Rahiem, menjelaskan kronologi temuan plagiarisme tersebut disebabkan oleh kesalahan di internal UIN yang tidak menghapus disertasi BL dari repository Program Cek Plagiarisme Turnitin milik UIN setelah melakukan pengecekan tingkat persamaan. Hal ini mengakibatkan temuan tingkat kesamaan 95% ketika dilakukan pengecekan ulang oleh sivitas UIN lainnya. Menurut Prof Rahiem, saat pertama dilakukan pengecekan oleh dosen UIN Syarif Hidayatullah, disertasi tersebut memiliki tingkat kesamaan 13 persen.¹⁷

- **Kasus Plagiat Terkini di Tahun 2025**

Banyaknya ulasan contoh-contoh dari para akademisi ternyata tidak membuat jera. Seorang mahasiswa, VU, yang juga merupakan ketua Badan Eksekutif Mahasiswa UI diberhentikan dari jabatan karena kasus plagiarisme. Hal ini merupakan tindak lanjut dari putusan Mahkamah Mahasiswa UI yang disiarkan di akun instagram Mahkamah Mahasiswa UI pada 6 Januari 2025. VU mengakui bahwa benar terjadi plagiarisme dalam salah satu karya kajian yang dibuat oleh BEM UI. Namun, VU menyampaikan bahwa ia tidak memerintahkan tim Pengurus Harian Bidang Sosial Politik BEM UI untuk melakukan plagiarisme. Menurut VU, kesalahan yang ia lakukan adalah tidak melakukan kendali mutu pada karya kajian yang dibuat oleh timnya tersebut sebelum melakukan publikasi. Dalam karya kajian tersebut ditemukan plagiasi terhadap karya kajian milik Net Zero Society (aliansi beberapa BEM fakultas di UI) tanpa mencantumkan sumber rujukan tersebut.¹⁸

Tinjauan Etika

Etika penulisan karya ilmiah adalah pedoman moral dan profesional yang harus diikuti oleh penulis untuk memastikan integritas dan keabsahan hasil penelitian yang disampaikan. Etika penulisan juga sangat erat kaitannya dengan rasa hormat akan hak kekayaan intelektual seseorang.¹⁹⁻²¹ Menurut konsensus International Committee of Medical Journal Editors (ICMJE) tahun 1978, etika penulisan terdiri atas kerahasiaan (*confidentiality*), pedoman yang melindungi hak anonim pasien, manuskrip dari penelitian yang sama tidak saling tumpang tindih, membuat *retraction statement*, urutan nama penulis sesuai kontribusi, dan konflik kepentingan.²⁰

Adapun menurut Shamoo dan Resnik, prinsip etika penulisan karya ilmiah antara lain:²²

1. Kejujuran
2. Integritas
3. Kecermatan
4. Pengutipan kekayaan intelektual
5. Saling menghormati antar kolega
6. Transparansi metode penelitian
7. Kerahasiaan subjek

8. Akuntabilitas
9. Kompetensi
10. Legalitas

Memegang teguh prinsip etika penulisan karya ilmiah penting untuk dilakukan karena menjaga integritas tulisan dan selaras dengan tujuan penelitian. Selain itu, prinsip-prinsip di atas juga menjaga semangat kolaborasi antar kolega. Adanya etika penulisan juga memastikan nilai-nilai moral dan sosial senantiasa terjaga dalam pelaksanaan kegiatan ilmiah.²³

Pelanggaran etika penulisan karya ilmiah terdiri dari fabrikasi, falsifikasi, dan plagiarisme. Apapun bentuknya, pelanggaran ini sudah seharusnya ditindak setara dengan pelanggaran lain dan diberikan sanksi yang sesuai. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat terus berkembang secara lebih baik di kemudian hari.²¹

Dokter dan Plagiarisme menurut KODEKI Tahun 2012

Dalam Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) tahun 2012 pasal 9 cakupan ayat 1 yang berbunyi "Setiap dokter wajib secara umum bertanggung jawab menjaga martabat dan keluhuran profesi kedokteran dengan memberi kesan mendalam bahwa korsa kedokteran senantiasa menjunjung tinggi kejujuran sebagai pilar utama reputasi dan bonafiditas profesi dalam rangka terjaganya kepercayaan publik". Sudah seharusnya seorang dokter berlaku jujur dalam segala aspek termasuk pelaksanaan penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah. Dengan melakukan plagiarisme, seorang dokter telah melanggar kode etik untuk berlaku jujur. Oleh karena itu, dokter tersebut perlu diberikan sanksi yang sepadan mulai dari teguran hingga pencopotan dari jabatan.²⁴

Menyikapi Kasus Plagiarisme

Untuk mencegah plagiarisme, terdapat beberapa tahapan yang dapat diterapkan, baik secara individu maupun institusional yang sering diterapkan di berbagai Universitas:²¹

1. Edukasi tentang plagiarisme, dapat melalui penyuluhan, membuat pedoman penulisan yang memuat tata cara mengutip sumber

rujukan dengan benar, dan memberikan pemahaman akan hukum hak cipta beserta sanksinya.

2. Penguatan kompetensi akademik melalui pelatihan penulisan karya ilmiah secara sistematis, termasuk cara parafrase dan sitasi yang benar, dan peningkatan akses terhadap sumber rujukan untuk memperluas wawasan.
3. Penggunaan perangkat lunak uji plagiarisme (seperti Turnitin, Plagiarisme checker, atau Ithenticate) dan mengintegrasikan penggunaan perangkat ini dalam kebijakan syarat wajib pengajuan tugas akhir atau publikasi dapat membantu untuk mendeteksi tingkat kesamaan dan memastikan orisinalitas karya tulis.
4. Pengawasan dan pendampingan selama proses penulisan, terutama untuk skripsi, tesis dan disertasi melalui evaluasi berkala terhadap bagian karya tulis yang rentan plagiarisme seperti latar belakang, tinjauan pustaka, dan kesimpulan.
5. Penegakan Kebijakan Anti-plagiarisme melalui Kode Etik Akademik, penandatanganan pernyataan kejujuran akademik, dan pemberian sanksi tegas terhadap pelanggaran yang terjadi (mulai dari peringatan resmi, pencabutan karya yang dipublikasikan, pembatalan gelar akademik, hingga pemecatan dari Institusi atau organisasi).
6. Peningkatan kesadaran orisinalitas karya tulis dengan promosi inovasi dan fasilitas publikasi internal untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kualitas tulisan.
7. Pelaporan dugaan pelanggaran dapat dilakukan melalui Sistem Anjungan Integritas Akademik Indonesia (Anjani). Anjani adalah portal yang disediakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk melakukan tindak promotif dalam hal pembinaan, evaluasi dan pengukuran, klarifikasi pelanggaran, serta sanksi untuk pelanggaran integritas akademik.

Harapannya, melalui langkah-langkah di atas, plagiarisme di Indonesia khususnya pada aspek etik akademik dapat diminimalisasi dan budaya akademik yang jujur serta bermartabat dapat senantiasa lestari.

KESIMPULAN

Plagiarisme merupakan tindakan tidak terpuji dan perlu dihindari demi menjaga integritas individu dan karya yang ditulisnya. Pelaku plagiarisme perlu dikenakan sanksi yang memadai demi menekan kejadian serupa terulang di kemudian hari. Edukasi, peningkatan kompetensi, dan kebijakan yang tepat laksana menjadi faktor yang dapat membantu menghindarkan diri dari plagiarisme. Dengan demikian, peningkatan martabat budaya akademik dapat berlangsung guna menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan telaah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dr Fadlika Harinda yang telah membantu penelusuran literatur.

REFERENSI

1. Aronson, JK. Plagiarisme - please don't copy. *Br J Clin Pharmacol*. 2007 Oct;64(4):403-5.
2. Word Association of Medical Editors. Publication Ethics Policies for Medical Journals. Diunduh dari: <http://www.wameorg/resources/publicationethics-policies-for-medical-journals>.
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)
4. Peraturan Mendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Plagiat[Daring]. 2022. Diunduh dari: <https://anjani.kemdikbud.go.id/contents/plagiat43228362>.
6. Silverman, M.P. Cheating or coincidence? statistical method employing the principle of maximum entropy for judging whether a student has committed plagiarisme. *Open Journal of Statistics*. 2015;05(02):143-157.
7. Syukriah, D. Plagiarisme dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia - YAI*. 2022 Sep 05;8(17).
8. Lewis, M. A plagiarism scandal rocks Norway's government[Daring]. 2024 Jan. Diunduh dari: <https://apnews.com/article/norway-plagiarism-borch-kjerkol-1cde4d0c7305b7107852eae478a983c>.
9. Rogero, T. 'I don't want a fight': the Brazilian samba composer suing Adele for plagiarism[Daring]. 2024 Des. Diunduh dari: <https://www.theguardian.com/world/2024/dec/24/adele-million-years-ago-plagiarism-brazil-composer>.
10. Ombudsman Republik Indonesia. "Plagiat Itu Fakta" & Mengapa UGM Lamban Putus Nasib Rektor Unnes?[Daring]. 2020 Feb. Diunduh dari: <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwk-plagiat-itu-fakta-mengapa-ugm-lamban-putus-nasib-rektor-unnes->.
11. Riyadi HS, D. Plagiarisme dan korupsi ilmu pengetahuan. *KORDINAT*. 2017 Okt;16(2):271-292.
12. Fajarhati, P. Press release kasus plagiarisme mohammad zuliansyah[Daring]. 2010 Apr. Diunduh dari: <https://itb.ac.id/berita/press-release-kasus-plagiarisme-mochammad-zuliansyah/2811>.
13. Banyu officially dismissed over plagiarism[Daring]. Diunduh dari: <https://www.thejakartapost.com/news/2010/02/18/banyu-officially-dismissed-over-plagiarism.html>.
14. Ombudsman Republik Indonesia. Ombudsman: Rektor Universitas Halu Oleo Terbukti Lakukan Plagiarisme[Daring]. 2018 Jan. Diunduh dari: <https://www.ombudsman.go.id/news/r/ombudsman-rektor-universitas-halu-oleo-terbukti-lakukan-plagiarisme->.
15. Chairunnisa, N. Profesor UNY Akui Lalai Kutip Artikel Tanpa Cantumkan Sumber untuk Bukunya[Daring]. 2023 Sept. Diunduh dari: <https://www.tempo.co/politik/profesor-uny-akui-lalai-kutip-artikel-tanpa-cantumkan-sumber-untuk-bukunya-141113>.

16. Wulandari, T. Soal penangguhan kelulusan Bahlil Lahadalia, begini kata rektor UI[Daring]. 2024 Des. Diunduh dari: <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-7670488/soal-penangguhan-kelulusan-bahlil-lahadalia-begini-kata-rektor-ui>.
17. Suryarandika, R. Disertasi bahlil plagiat? ini jawaban resmi dekan UI dan guru besar UIN Syarif[Daring]. 2024 Okt. Diunduh dari: <https://news.republika.co.id/berita/slp6xv487/disertasi-bahlil-plagiat-ini-jawaban-resmi-dekan-ui-dan-guru-besar-uin-syarif>.
18. Damarjati, D. Jawaban Verrel Uziel Usai Diberhentikan dari Ketua BEM UI karena Plagiarisme[Daring]. 2025 Jan. Diunduh dari: <https://news.detik.com/berita/d-7739160/jawaban-verrel-uziel-usai-diberhentikan-dari-ketua-bem-ui-karena-plagiarisme>
19. Bithal PK. Ethics in medical writing. *Anesth Essays Res.* 2012;6(2):113-114. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC4173457/>
20. International Committee of Medical Journal Editors. Uniform requirements for manuscript submitted to biomedical journals: Updated October 2008[Daring]. *ICMJE.* 2008. Diunduh dari: <http://www.icmje.org>.
21. Triggler CR, Triggler DJ. What is the future of peer review? Why is there fraud in science? Is plagiarism out of control? Why do scientists do bad things? Is it all a case of: "all that is necessary for the triumph of evil is that good men do nothing"? *Vasc Health Risk Manag.* 2007;3(1):39-53. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC1994041/>
22. Shamoo AE, Resnik DB. *Responsible conduct of research.* 3rd ed. New York: Oxford University Press; 2022.
23. Resnik, DB. 2020 Des. What is ethics in research & why is it important? [Daring]. Diunduh dari: <https://www.niehs.nih.gov/research/resources/bioethics/whatis#:~:text=Honesty,research%20sponsors%2C%20or%20the%20public>.
24. Kode Etik Kedokteran Indonesia. 2012.